

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini terbagi menjadi beberapa sub-bab, yaitu latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran krusial sebagai salah satu pintu gerbang utama bagi anak-anak di tingkat Sekolah Dasar. Masa ini dianggap sebagai masa emas yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk membentuk pondasi yang kuat. Anak-anak perlu diberikan rangsangan yang sesuai agar dapat belajar dan mengembangkan potensi diri dengan optimal. Pendidikan abad ke-21 ditujukan untuk menciptakan generasi muda yang memiliki empat keterampilan utama, yaitu kompetensi refleksi, kapasitas profesional, keterampilan praktis, dan kesiapan untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya. Keterampilan membaca dan menulis siswa berkaitan erat dengan persyaratan keempat keterampilan ini. Menurut Relinda (2017, 1) *reading is the heart of education*, yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seseorang yang memiliki kebiasaan membaca mengalami memiliki wawasan yang luas dan lebih maju dalam pendidikan.

Dalam hal pendidikan, proses membaca melibatkan ekstraksi informasi dari teks atau penerapan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca, dan perannya sangat

signifikan dalam membentuk pengertian. Membaca melibatkan suatu strategi bagi pembaca untuk menghasilkan pemahaman dengan mentransformasi teks menjadi pengetahuan. Proses membaca dapat dianggap sebagai suatu kegiatan interaktif, karena tingkat keterlibatan pembaca tergantung pada konteksnya. Individu yang dapat menikmati membaca teks yang bermanfaat cenderung menetapkan tujuan khusus saat membaca, yang memungkinkan interaksi yang efektif antara pembaca dan teks.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, definisi literasi juga mengalami perkembangan lanjutan, yaitu literasi generasi kelima. Sejalan dengan perkembangan ini, guru di sekolah perlu menyadari bahwa literasi adalah konsep yang terus berkembang dan akan berdampak pada penggunaan berbagai media digital di dalam kelas, sekolah, dan masyarakat (Abidin dkk. 2017, 3).

Literasi membaca dan menulis adalah elemen pokok dalam proses pembelajaran di sekolah yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan ini membentuk dasar utama yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan. Untuk memudahkan pembelajaran kemampuan literasi lainnya, literasi membaca dan menulis dianggap sebagai keterampilan utama yang perlu dipelajari terlebih dahulu. Peningkatan kemampuan literasi tersebut sebaiknya dimulai sejak usia dini melalui peran orang tua dalam lingkungan keluarga.

Tabel 1. 1 Penduduk Buta Huruf di Indonesia

Usia	2011	2021
>15	7,56	3,96
15-44	2,31	0,73
45+	18,15	9,24

Sumber: BPS Indonesia (bps.go.id), 2023.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2023, 1), dalam 10 tahun terakhir Indonesia mengalami penurunan angka penduduk buta huruf dari 7,56% pada tahun 2011 menjadi 3,96% pada tahun 2021 untuk kategori anak usia di bawah 15 tahun. Sedangkan pada usia 15-44 tahun mengalami penurunan dari 2,31% pada tahun 2011 menjadi 0,73% pada tahun 2021. Begitupun pada kategori usia 45 tahun keatas mengalami penurunan lebih dari 50% yaitu dari 18,15% pada tahun 2011 menjadi 9,24% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan strategi dan upaya inovatif pemerintah Indonesia sangat efektif untuk menurunkan angka buta huruf. Menurut Aritonang dkk. (2021, 298), hasil evaluasi yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) mengindikasikan bahwa kemampuan membaca dan literasi siswa di Indonesia berada dalam kategori kurang dengan persentase sebesar 46,83%, siswa dalam kategori baik dengan persentase hanya 6,06%, dan siswa dalam kategori cukup memiliki persentase sebesar 47,11%. Menurut survei UNESCO tahun 2014 yang dikutip oleh (Permatasari, 2017, 10), anak-anak di Indonesia rata-rata hanya membaca 27 halaman dalam setahun. Mayoritas dari mereka, sekitar 63%, menghabiskan waktu membaca kurang dari 2 jam per hari, sementara hanya sekitar 2% yang menghabiskan lebih dari 6 jam per hari untuk membaca.

Pemerintah Indonesia melakukan upaya dalam mengatasi rendahnya literasi digital dengan mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagaimana disampaikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Program GLS memiliki kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh siswa yaitu memberikan waktu selama 15 menit sebelum kegiatan belajar untuk melakukan kegiatan membaca buku. GLS (Gerakan Literasi Sekolah) diartikan sebagai usaha eksploratif yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, yang secara menyeluruh, menjadi bagian integral dari ekosistem pendidikan. Nuranjani dkk. (2022, 398) menyatakan bahwa literasi, yang mengacu pada kemampuan membaca dan pemahaman, menjadi kekuatan yang sangat efektif dalam mengubah situasi dan posisi sosial suatu bangsa.. Membaca bukan hanya tentang memahami huruf, kata, frasa, dan kalimat, melainkan juga merupakan suatu proses untuk memberikan makna pada berbagai aspek kehidupan. Jika pendidikan diartikan sebagai pembelajaran tentang makna dari seluruh pengalaman hidup, maka inti dari pendidikan adalah mengajarkan keterampilan membaca. Untuk melaksanakan kegiatan GLS, diperlukan suatu panduan membagi literasi menjadi tiga tahap, yaitu: pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran (Retnaningdyah 2016, 2).

Dengan melaksanakan program *Reading Time*, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif membaca, mengubah persepsi bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan menjadi suatu kesenangan, serta meningkatkan kemampuan membaca agar pemahaman terhadap pengetahuan dapat ditingkatkan. (Fajrin dkk. 2017, 398). Pembiasaan ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca. Minat baca siswa terus menjadi tantangan yang sering muncul dalam

konteks pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehari-hari, mayoritas orang Indonesia cenderung lebih mendukung budaya lisan atau komunikasi verbal, sehingga kegiatan membaca tidak menjadi kebiasaan yang umum. Sebaliknya, di negara-negara maju, membaca telah menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari. Perlu diperhatikan bahwa membaca memiliki potensi untuk membantu individu mengakses informasi, memahami signifikansi dari berbagai informasi, memperkaya pengalaman, dan mempelajari berbagai pengetahuan. Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Berdasarkan hasil penelitian Nindya (2017, 77), dinyatakan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berdampak positif terhadap minat baca siswa. Salah satu inisiatif GLS yang signifikan adalah pelaksanaan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, yang dikenal sebagai "Reading Time". Program ini membawa manfaat besar dalam mengembangkan minat dan kebiasaan membaca siswa di lingkungan sekolah.

Perkembangan zaman yang sangat cepat menuntut siswa untuk mempelajari bahasa Inggris agar dapat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan masyarakat, dan menerima kebiasaan dari luar. Menurut Husaina dkk (2022, 12), pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia lebih difokuskan pada keterampilan literasi. Dengan kata lain, membaca merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa secara umum. Siswa dapat mengembangkan kemampuan pemahaman membaca karena membaca merupakan keterampilan kreatif, sebagaimana halnya belajar berpikir dan menulis secara efektif. Pemahaman adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan membaca. Kesuma dkk. (2021, 55) menyatakan bahwa pemahaman adalah proses seseorang memahami makna

bahasa tertulis atau lisan. Oleh karena itu, kemampuan literasi erat kaitannya dengan kemampuan pemahaman Bahasa Inggris. Membuat pemahaman dalam membaca adalah suatu proses ekstensif di mana makna ditemukan dan dibangun melalui interaksi serta keterlibatan dengan bahasa tertulis (Mardiani dkk. 2021, 987).

Membaca juga merupakan salah satu cara bagi siswa untuk memperkaya kemampuan dan pengetahuannya. Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami konten bacaan selama proses membaca. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa global yang digunakan oleh hampir seluruh negara di dunia, baik dalam proses belajar mengajar, diplomasi, bisnis, dan berbagai bidang lainnya (Rao 2019, 68). Oleh karena itu, bahasa Inggris menjadi bahasa kedua yang wajib dikuasai setelah bahasa ibu kita, bahasa Indonesia. Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru di sekolah juga perlu memiliki penguasaan yang baik atas aspek-aspek bahasa Inggris.

Seiring dengan tingginya tuntutan untuk lancar berbahasa Inggris, semakin banyak sekolah yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, dengan harapan siswa dapat lebih fasih dan menguasai bahasa global ini. Namun, kesenjangan antara tuntutan tersebut dengan kenyataan terlihat dari peringkat Indonesia yang hanya berada di urutan ke-80 dari total 112 negara dalam kemampuan berbahasa Inggris (Rahma dkk. 2022, 1235). Menurut Sudjana (2009, 3) Hasil belajar pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur. Bentuk perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi secara positif.

Oleh karena itu peran guru menjadi sangat penting untuk kemajuan bangsa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa, karena bahasa Inggris menjadi jembatan komunikasi dengan dunia internasional. Seiring dengan tingginya

penggunaan media digital setelah pandemi, penelitian semakin menunjukkan bahwa media digital memiliki manfaat dalam pembelajaran, meningkatkan literasi, motivasi, dan hasil belajar Bahasa Inggris. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengadakan penelitian menggunakan media pembelajaran *MyON* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan literasi, minat baca dan hasil belajar siswa SD Kelas IV di Sekolah XYZ Jakarta.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka peneliti berhasil mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian ini, yaitu mayoritas siswa Kelas IV SD XYZ Jakarta ditemukan kurangnya minat baca di kalangan siswa yang juga menjadi hambatan dalam peningkatan kemampuan literasi, khususnya dalam membaca dan memahami bahasa, diindikasikan oleh fakta bahwa anak-anak Indonesia memiliki waktu membaca yang terbatas, potensial menghambat perkembangan literasi. Kemampuan berbahasa Inggris siswa juga menjadi isu serius, menciptakan tantangan dalam menghadapi tuntutan globalisasi.

1.3. Batasan Masalah

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam dunia teknologi pendidikan saat ini, terutama pada perkembangan literasi siswa karena permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas dan beragam, begitu pula dengan pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan

pemaparan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan maka penelitian ini berfokus pada:

1. Implementasi media digital *myON* terhadap kemampuan literasi, minat baca dan hasil belajar Bahasa Inggris.
2. Subyek penelitian yang adalah siswa Sekolah Dasar Kelas IV di SD XYZ Jakarta.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan terhadap kemampuan literasi siswa SD Kelas IV di Sekolah XYZ setelah implementasi media digital *myON*?
2. Apakah terdapat pengaruh positif terhadap minat baca siswa SD Kelas IV di Sekolah XYZ setelah implementasi media digital *myON* ?
3. Apakah terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan nilai hasil belajar Bahasa Inggris siswa SD Kelas IV di Sekolah XYZ setelah implementasi media digital *myON* ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sebagai respon terhadap rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan terhadap kemampuan literasi siswa SD Kelas IV di Sekolah XYZ setelah penggunaan media digital *myON*.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif terhadap minat baca siswa SD Kelas IV di Sekolah XYZ setelah penggunaan media digital *myON*.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif terhadap nilai hasil belajar Bahasa Inggris siswa SD Kelas IV di Sekolah XYZ setelah penggunaan media digital *myON*.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang dapat dirasakan atau dilaksanakan, dari dilakukannya penelitian. Berikut adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap tenaga pendidik dalam bentuk pemahaman atau masukan mengenai perkembangan literasi, minat baca dan juga hasil belajar Bahasa Inggris.
- b. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian pada bagian saran untuk tindak lanjut yang berkaitan dengan literasi, minat baca dan juga hasil belajar Bahasa Inggris.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi sekolah dengan memberikan masukan untuk memfasilitasi dan mengembangkan kebiasaan literasi baca tulis pada siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat membaca siswa dan mengembangkan kemampuan literasi melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, sehingga memberikan dampak positif pada minat baca siswa.

c. Bagi para guru

Temuan penelitian ini dapat memberikan inspirasi kepada para guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, terutama dalam memfasilitasi pembelajaran dengan fokus pada peningkatan literasi anak dalam bahasa Inggris.

d. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan kesadaran akan pentingnya mengembangkan minat baca dan motivasi belajar peserta didik, terutama terkait dengan kemampuan literasi sehingga institusi pendidikan dapat lebih efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik.

1.7. Sistematika Penulisan

Susunan penulisan tesis ini dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab 1 menguraikan latar belakang penelitian, yang merinci dampak kurangnya literasi pada anak Indonesia, kemudian melakukan identifikasi masalah dan merumuskan tiga permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, menetapkan tujuan penelitian sebagai jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan peneliti, dilanjutkan dengan pembahasan manfaat penelitian, dan diakhiri dengan membahas sistematika penulisan.

Bab II membahas secara teoritis variabel-variabel penelitian, yakni: pemanfaatan media pembelajaran dalam format digital *myON*, kemampuan literasi siswa, minat baca siswa, dan teori hasil belajar siswa.

Bab III menjelaskan metodologi penelitian yang mencakup rancangan penelitian, lokasi, waktu, dan subjek penelitian, prosedur penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas instrumen, dan analisis data.

Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya, termasuk deskripsi data, pengujian prasyarat analisis (normalitas, homogenitas), pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil, serta mendiskusikan keterbatasan penelitian dan menyajikan hasil diskusi dan evaluasi atas temuan penelitian.

Bab V menyusun kesimpulan yang mencakup rangkuman hasil dari rumusan masalah penelitian, implikasi, dan memberikan saran-saran terkait dengan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa serta perbaikan yang dapat dilakukan pada penelitian berikutnya.